

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pemuda dalam pelaksanaan ibadah bergilir masih tergolong kurang dalam aspek ketepatan waktu menghadiri ibadah, kepatuhan akan aturan mengenai waktu ibadah yang telah ditetapkan, pelaksanaan tugas pelayanan dan konsistensi pada jam ibadah.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pemuda dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah bergilir di Jemaat Sion Tobadak IV adalah kurangnya kesadaran pribadi pemuda, minat dan motivasi yang belum stabil dalam menghadiri ibadah, kemampuan manajemen waktu pemuda yang kurang baik, kondisi mental dan pola hidup pemuda yang kurang mendukung, belum optimalnya keteladanan yang diberikan pemimpin, pengaruh dari lingkungan pertemanan serta belum diterapkannya hukuman dan penghargaan secara formal. Adapun tambahan faktor lainnya yaitu budaya jam karet pada organisasi yang telah menjadi kebiasaan dan juga faktor cuaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Organisasi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa (PPGTM) Jemaat Sion

Sekiranya hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi organisasi PPGTM Jemaat Sion Tobadak IV untuk kehidupan organisasi ke depannya terutama dalam usaha meningkatkan kedisiplinan anggotanya. Saran selanjutnya yaitu sebaiknya pengurus harus bersikap lebih tegas lagi dalam penerapan aturan mengenai jam pelaksanaan ibadah sehingga kebiasaan jam karet dapat diatasi secara perlahan. Ketika jam ibadah sudah menunjukkan waktu yang disepakati maka sebaiknya ibadah dilaksanakan saat itu tanpa memberi kesempatan untuk menunggu pemuda yang belum hadir agar ke depannya pemuda tidak lagi menganggap datang terlambat adalah hal sepele akibat kebiasaan untuk menunggu yang belum hadir.

Selain itu, gereja dan pengurus PPGTM mungkin juga dapat mempertimbangkan untuk menerapkan sistem penghargaan agar memotivasi pemuda dalam menghadiri ibadah. Serta perlunya dilakukan pembinaan dan juga sosialisasi bagi pemuda mengenai kedisiplinan waktu atau manajemen waktu agar pemuda dapat mengatur waktu yang mereka miliki.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji lebih dalam mengenai kedisiplinan pemuda ataupun meneliti lebih lanjut mengenai strategi pembinaan yang efektif diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan baik di gereja maupun di organisasi yang lainnya.